

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah perlu dikedepankan. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena seiring perkembangan zaman di era globalisasi ini, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di berbagai bidang sangat diperlukan. Untuk itu, peningkatan kualitas SDM perlu ditempa sedini mungkin terutama pada generasi usia sekolah dasar (SD). Kualitas pembelajaran di sekolah dasar perlu ditingkatkan. Untuk itu dibutuhkan keahlian dan keterampilan yang menunjang bagi perkembangan hasil belajar siswa, termasuk dalam membelajarkan lingkungan alam. Dalam membelajarkan siswa guna memahami lingkungan alamiahnya tentu bukanlah suatu hal yang mudah. Semuanya dibutuhkan proses yang tidak mudah. Segala macam metode dan pendekatan yang digunakan guru semata-mata untuk menjadikan proses pembelajaran yang berhasil guna bagi siswa sebagai landasan keilmuannya di masa mendatang. Namun, satu hal yang perlu diingat bahwa tidak semua metode ataupun pendekatan dapat digunakan untuk menjadikan kegiatan pembelajaran berhasil guna. Untuk itu, diperlukan suatu keahlian khusus untuk memilih metode dan pendekatan yang paling tepat.

Salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan alamiah siswa dalam pembelajaran di sekolah adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA di sekolah dasar tentunya memiliki banyak tujuan seperti menumbuhkan kesadaran

peserta didik agar lebih menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, memotivasi rasa keingintahuan dan menambah wawasan siswa, mengembangkan keterampilan proses siswa dalam penyelidikan dan pemecahan masalah serta pembuatan keputusan. Selain itu juga, tujuan lain pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu membelajarkan siswa tentang cara memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

Dalam pembelajaran IPA, semua tujuan yang hendak dicapai tentunya tidak dijalankan sekaligus, Semua disesuaikan dengan taraf kemampuan dan daya pikir siswa. Misalnya, pada siswa kelas VI SD salah satu tujuan yang hendak dicapai adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keseimbangan ekosistem. Dalam pembelajaran ini, tentunya dibutuhkan metode ataupun pendekatan pembelajaran yang tepat baik dari segi efisiensi penggunaan waktu maupun keefektifan metode ataupun pendekatan tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Telah dikemukakan sebelumnya, bahwa dibutuhkan keahlian dalam menerapkan metode ataupun pendekatan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang guru dituntut harus bersikap profesional dan kreatif, sehingga mampu mengubah dan membawa siswa dari tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu. Selain itu juga, harus mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tidak terjadi kesenjangan di dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut dapat menerapkan metode ataupun pendekatan yang digunakan untuk mengaktif siswa pada setiap kegiatan

pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga diwajibkan bagi guru memiliki kemampuan memilih metode yang tepat dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPA, ada banyak metode yang dapat diterapkan, seperti metode eksperimen, demonstrasi, karya wisata, penugasan dan lain-lain. Dalam hubungannya dengan penggunaan metode, peneliti mencoba mengaitkan dengan pembelajaran yang selama ini dilakukan di kelas VI SDN 6 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas VI SDN 6 Kabila Bone, umumnya siswa dibelajarkan dengan menggunakan metode ceramah.

Sesungguhnya, metode kerja kelompok dan penugasan juga cukup baik untuk diterapkan. Metode kerja kelompok dapat mengembangkan keterampilan siswa, berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan antar pribadi siswa dalam bidang akademik.

Selanjutnya, metode pemberian tugas dapat memupuk rasa percaya diri siswa, dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari, mengolah, menginformasikan, dan mengkomunikasikan sendiri serta dapat mengembangkan pola berpikir dan keterampilan anak. Namun, harus disadari bahwa metode ini juga memiliki kelemahan. Penulis melihat bahwa penerapan metode kerja kelompok pada siswa kelas VI SDN 6 Kabila Bone hanya sebagian siswa saja yang aktif dan belajar sungguh-sungguh, selebihnya siswa yang kurang mampu atau tidak tahu hanya mengharapkan pada siswa yang mampu atau yang lebih tahu tanpa bersusah payah untuk mengetahui apa yang dipelajari. Begitu pula halnya dengan

metode penugasan. Akibatnya kegiatan pembelajaran tidak berhasil dengan baik dan tingkat pengetahuan siswa menjadi tidak merata.

Berdasarkan kenyataan di lapangan menunjukkan pelaksanaan pembelajaran belum optimal dan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan Tahun pelajaran 2012/2013 pada siswa kelas VI SDN 6 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 24 orang, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi keseimbangan ekosistem terdapat 12 orang atau 50% yang belum tuntas dan hanya 12 orang atau 50% yang tuntas, dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 66,67.

Menurut pandangan peneliti, perlu adanya penerapan metode lain selain metode yang sering digunakan tersebut. Peneliti meyakini bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* juga harus sering digunakan. Pada mata pelajaran IPA dikelas VI SD khususnya pada semester I, salah satu materi yang cocok untuk penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah materi keseimbangan ekosistem.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* guru dituntut mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling nyata dan tidak akan pernah habis digunakan sehingga dalam belajar siswa dapat menemukan masalah sendiri dan menyesuaikannya dengan cara melihat, meraba, mengecap, berbuat, mencoba, berpikir dan sebagainya.

Berdasarkan uraian dikemukakan maka peneliti menjadikan permasalahan ini sebagai landasan penelitian yang dipermulasikan dengan judul “Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keseimbangan ekosistem melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dikelas VI SDN 6 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi keseimbangan ekosistem di kelas VI SDN 6 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango,
2. Kurangnya efektifitas penggunaan metode dalam pembelajaran IPA terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dan
3. Kurangnya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran IPA dan materi keseimbangan ekosistem di kelas VI SDN 6 Kabila Bone.

## **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keseimbangan ekosistem di kelas VI SDN 6 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango?”.

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka cara pemecahan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Perlunya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi keseimbangan ekosistem di kelas VI SDN 6 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango,
2. Mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa, dan
3. Model yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SDN 6 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran IPA tepatnya pada materi keseimbangan ekosistem.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keseimbangan ekosistem di kelas VI SDN 6 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi siswa yaitu menjadikan siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik,
- b. Bagi guru yaitu hasil penelitian tindakan dengan metode *group investigation* dapat menjadi salah satu alternatif dalam penerapan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA,

- c. Bagi sekolah yaitu sebagai referensi bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas proses pembelajaran baik itu pembelajaran mata pelajaran IPA maupun mata pelajaran lainnya, dan
- d. Bagi peneliti yaitu menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang penggunaan metode group investigation dalam pembelajaran IPA.